

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya¹. Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.²

Kegiatan pembiayaan kepada masyarakat, perbankan telah mengeluarkan suatu kebijakan atau ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 8 ayat 2 yang berbunyi "Bank umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah,

¹Burhanuddin Susanto, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2010, hlm.313.

²Muhammad Ismail Yusnanto Dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2009, hlm. 4.

sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia".³ Dari pasal tersebut diperoleh kebijakan yang sekaligus merupakan suatu persyaratan bagi masyarakat yang hendak memperoleh pembiayaan dari bank.⁴ Untuk menjaga agar pembiayaan yang disalurkan adalah pembiayaan yang layak, Bank melakukan analisis terhadap seluruh persyaratan yang menjadi kewajiban nasabah. kreditur dapat memperoleh pertimbangan yang tepat dalam pemberian pembiayaan dan dapat mengukur kemampuan nasabah untuk membayar hutang sehingga pembiayaan bermasalah (*non performing loan*) dapat dihindari.⁵

Syarat-syarat mutlak yang wajib dimiliki oleh nasabah untuk pengajuan pembiayaan adalah:

1. Surat permohonan pembiayaan dari nasabah.
2. Surat kewarganegaraan (KTP).
3. Izin usaha.
4. Laporan laba/rugi (pembukuan keuangan nasabah) selama dua tahun terakhir.
5. Mutasi keuangan nasabah
6. Data penjualan
7. Data supplier
8. Sumber informasi tentang nasabah
9. Realisasi usaha maksimal 12 bulan atau minimal 6 bulan.

³UU Perbankan No. 10 Tahun 1998

⁴Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.235.

⁵S, Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004, hlm.236.

10. Rencana penggunaan pembiayaan.
11. Daftar riwayat hidup calon nasabah.
12. Foto copy pembayaran pajak terakhir (PBB).
13. Daftar jaminan.
14. Penjelasan mengenai hubungan pemohon dan lembaga keuangan.⁶

Acuan pokok dalam memberikan pembiayaan adalah menggunakan analisa 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditional Of Economic*. Faktor-faktor yang ada dalam 5C merupakan faktor yang penting untuk meminimalisir kredit macet atau pembiayaan yang bermasalah⁷.

Praktik pembiayaan perbankan yang terjadi di lapangan sekarang ini, para nasabah yang akan mengajukan pembiayaan banyak sekali yang tidak memperhatikan syarat-syarat yang tertera di atas. Mungkin di karenakan faktor kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara mengajukan pembiayaan yang benar atau minimnya sosialisasi dari pihak perbankan untuk memberi penjelasan tentang syarat-syarat mengajukan pembiayaan dengan benar. Akan tetapi banyak sekali masyarakat yang memperoleh pembiayaan meskipun para nasabah tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di atas. Seolah-olah para pelaku perbankan hanya ingin mengejar target penyaluan dana kepada masyarakat pada jangka waktu tertentu, agar arus uang yang ada di dalamnya bisa berputar dengan baik.

⁶ Veithzal Rivai dan Arifin Arviyan, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi akasara, 2010, hlm. 795.

⁷ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank And Financial Institution Management*, Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 457.

Serta para pelaku ini seolah-olah tidak memperhatikan resiko apa yang akan dihadapinya kelak.

Masalah yang terjadi di atas sesuai dengan hasil pra riset penulis di PT. BPRS Artha Mas Abadi yang menemukan kejanggalan-kejanggalan dalam memberikan pembiayaan *musyarakah* yang terjadi di daerah kabupaten Pati. Kebanyakan masyarakat yang akan mengajukan pembiayaan tidak memenuhi syarat-syarat pengajuan pembiayaan yang benar, akan pihak PT. BPRS Artha Mas Abadi tetap memberikan pembiayaan.

Lembaga yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah PT. BPRS Artha Mas Abadi di Pati. Menurut (pasal 1 ayat 3) undang-undang (UU) Perbankan No. 7 tahun 1992 Bank perkreditan syari'ah adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan uang hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dalam bentuk itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan menurut (Pasal 1 ayat 4) No. 10 tahun 1998, disebutkan BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah. Dengan demikian, Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang konvensional dan sistem operasionalnya yang memiliki prinsip-prinsip syari'ah⁸.

⁸Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004, hlm. 129.

PT. BPRS Artha Mas Abadi merupakan BPRS satu-satunya di Pati. PT. BPRS Artha Mas Abadi saat ini mempunyai produk unggulan yang baru terbentuk selama 3 tahun terakhir ini, yaitu produk *musyarakah* atau *Joint Fenture*. Perkembangan musyarakah di BPRS Artha Mas Abadi semakin tahun semakin meningkat.

Data perkembangan musyarakah PT. BPRS Artha Mas Abadi Di Pati.

No	Tahun	Nominal
1	2010	Rp.3.451.550.000
2	2011	Rp.3.754.755.000
3	2012	RP.4.376.142.000

Dilihat dari data di atas perkembangan *musyarakah* yang paling tinggi adalah antara tahun 2011 sampai 2012.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di PT. BPRS Artha Mas Abadi dengan judul “ Analisis terhadap beberapa persyaratan dalam kebijakan pemberian pembiayaan *musyarakah* di PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati “

B. PERUMUSAN MASALAH

Adapun permasalahan yang akan diangkat penulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pembiayaan *musyarakah* diPT. BPRS Artha Mas Abadi di Pati?
2. Bagaimana analisis terhadap beberapa persyaratan dalam kebijakan pemberian pembiayaan *musyarakah* di PT. BPRS Artha Mas Abadi di Pati?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

1. Tujuan formal

Untuk melengkapi dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Tujuan material

- a. Untuk mengetahui kebijakan perbankan dalam memberikan pembiayaan *musyarakah* terhadap calon nasabah yang tidak mempunyai pembukuan keuangan.

- b. Untuk mengetahui persyaratan yang benar dan tepat terhadap pemberian pembiayaan *musyarakah* kepada nasabah.

3. Manfaat Penelitian

a. Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman tentang praktek pemberian pembiayaan sebagai bahan perbandingan dan mengimplementasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

a. Akademik

Sebagai alat ukur keberhasilan perkuliahan dan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

b. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan.

c. Perusahaan

Sebagai informasi dan pertimbangan dalam memberikan pembiayaan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan PT. BPRS Artha Mas Abadi di Pati.

D. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam penulisan penelitian ini dan berapa banyak orang lain yang sudah membahas permasalahan yang telah yang telah dikaji dalam penelitian ini serta untuk mencoba mengembangkan permasalahan dan pemecahannya terutama mengenai peranan laporan keuangan nasabah terhadap pemberian kredit musyarakah kepada nasabah.

Penelitian Nani Triwahyuniati mahasiswa UNDIP Semarang(2008) tentang “Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit Di PT Bank Huga Cabang Semarang” dalam penelitian ini disebutkan bahwa analisis 5C merupakan acuan yang utama untuk menilai kelayakan pemberian kredit yang berupa:

- a. *Character* (watak), maka penilaiannya meliputi riwayat hidup calon debitur, mencakup reputasi debitur di lingkungan bisnis atau usahanya dan riwayat hubungan debitur dengan bank.
- b. *Capacity* (kemampuan), penilaiannya meliputi pengalaman dari calon debitur dalam mengelola usahanya, termasuk sumber daya manusia yang dimilikinya.
- c. *Capital* (modal), penilaiannya keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi dan laba 3 tahun terakhir.
- d. *Collateral* (jaminan), penilaiannya meliputi barang jaminan yang diserahkan calon debitur kepada bank sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.

e. *Conditional Of Economic* (keadaan ekonomi), menilai keadaan usaha dan calon debitur, serta keadaan pasar dan kebijakan pemerintah pada masa kredit berlangsung.

Faktor yang ada dalam 5C merupakan faktor-faktor penting dalam menjamin mutu kredit. Setiap permohonan yang telah melewati tahap penilaian kredit (analisis 5C), maka kredit yang berjalan akan menjadi kredit yang risikonya minim. Hal ini dapat berarti bahwa analisis 5C yang baik membantu dalam menghasilkan kredit dengan mutu yang baik dengan faktor risikonya yang rendah.⁹

Penelitian Diah Ayu Setiowati mahasiswa UNDIP Semarang (2010) tentang “Pelaksanaan Pemberian Kredit Untuk Usaha Kecil Dan Menengah Di Bank Sumsel Cabang Baturaja” penelitian ini menyatakan pelaksanaan pemberian kredit untuk usaha kecil dan menengah dimulai dengan pengumpulan data, verifikasi data, analisi laporan keuangan dan aspek-aspek perusahaan lainnya, analisis proyeksi keuangan, evaluasi kebutuhan keuangan dan struktur fasilitas kredit.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberian kredit adalah timbulnya kredit macet yang ditempuh oleh bank dalam mengatasi permasalahan

⁹ Nani triwahyuni, *Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit Di Pt Bank Huga Cabang Semarang*, fak,Ekonomi, prodi Ekonomi, undip, 2013 .<http://www.skripsi.analisa.laporan.keuangan.nasabah.com/>10 maret 2013 19:45hlm. 64.

kredit macet adalah dengan mengadakan rescheduling, reconditioning, restructuring dan penyitaan jaminan.¹⁰

Penelitian Agus Islahudin mahasiswa Iain Walisongo Semarang (2012) tentang “Analisi Penerapan Prinsip Bagi Hasil dalam Pembiayaan *Musyarakah* Di BMT Fastabiq Tambakharjo Pati.

Penelitian Fahrudin Rizza mahasiswa Iain Walisongo Semarang (2012) tentang “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Kinerja Ukm Muslim.

E. METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memenuhi kualifikasi dan kriteria yang ada dalam karya tulis ilmiah, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah *field research*; yaitu salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun dan berada dilapangan, atau langsung berada dilingkungan yang mengalami masalah atau disempurnakan

¹⁰Diah Ayu S, *Pelaksanaan Pemberian Kredit Untuk Usaha Kecil Dan Menengah Di Bank Sumsel Cabang Baturaja*, fak. Ekonomi, prodi. Ekonomi, undip, 2013.[http://:www.proposal-peranan-analisa-laporan-keuangan-nasabah.com](http://www.proposal-peranan-analisa-laporan-keuangan-nasabah.com) /10 maret 2013 19:50hlm. 58.

atau diperbaiki.¹¹ *Field research* ini dilakukan di lapangan dan berorientasi pada metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang terjadi di tengah masyarakat.¹²

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara),¹³ meliputi pengamatan langsung dan dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok. Bentuknya berupa; surat tanda bukti, benda, kondisi, situasi dan proses yang menjadi objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.¹⁴ Pada umumnya, data sekunder ini sebagai penunjang data primer. Yaitu data sekunder diperoleh melalui studi pustaka al-Qur'an, al-Hadits, buku-buku, majalah, serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

¹¹ Nawawi Hadari dan Mirni Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996, hlm. 24.

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1999, hlm. 32.

¹³ Nor Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1999, hlm. 147.

¹⁴ *Ibid* hlm.147.

3. Metode Pengumpulan Data

Data lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian. Dalam rangka mencari data yang akurat, penelitian ini penulis lakukan di PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati. Alat untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan jalan wawancara dengan informan secara sistematis berdasarkan pada penyelidikan.¹⁵ Metode ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja kebijakan PT. BPRS Artha Mas Abadi dalam pemberian pembiayaan musyarakah dengan menganalisa pembukuan keuangan nasabah. Adapun yang menjadi narasumber wawancara disini ditujukan kepada para pengurus dan pengelola PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati. Cara yang dilakukan dalam wawancara disini mengajukan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal penting yang terjadi dilapangan tanpa harus dengan cara formal bisa dengan keadaan santai, atau berbincang-bincang pada saat waktu luang. Adapun jenis wawancara yang penyusun gunakan dalam penelitian adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara yang dilakukan itu secara bebas namun tetap berpedoman pada kerangka pokok

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.107.

permasalahan. Dalam hal ini digunakan sebagai alat untuk menyempurnakan informasi dari hasil penelitian.

b. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁶ Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, arsip, ataupun dokumen pribadi.¹⁷ Dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan sebagai sumber dokumentasi adalah arsip resmi PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati mengenai data nasabah atau pembukuan keuangan dan pembiayaan musyarakahserta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan musyarakah.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara objektif dan kritis dalam rangka memberikan perbaikan, tanggapan dan tawaran serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang.¹⁸

¹⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 103.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Reemaja Rosdakarya, 2007, hlm. 3.

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. X, 1996, hlm. 234.

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan menganalisis secara sistematis terhadap beberapa fakta tentang situasi tertentu, pandangan, sikap dan kejadian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembukuan keuangan nasabah terhadap kebijakan pemberian pembiayaan musyarakah pada PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati baik itu berupa data, serta hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang membagi tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi beberapa tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*).¹⁹

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, akan disusun dalam beberapa bab, pembahasan dari bab satu sampai bab lima tersebut dirangkum dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi mengenai judul, lembar pengesahan, abstraksi, deklarasi, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 246.

Bab I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori mengenai; konsep laporan keuangan / pembukuan keuangan dan pembiayaan musyarakah.

Bab III: gambaran objek penelitian yang berisi; sejarah, visi dan misi, dan praktek pembiayaan musyarakah dalam PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati.

Bab IV: analisis dan pembahasan yang berisi: peran pembukuan keuangan nasabah, dan praktek pelaksanaan pembiayaan musyarakah pada PT. BPRS Artha Mas Abadi dalam perspektif hukum perbankan syariah.

Bab V: kesimpulan dan saran yang berisi; kesimpulan, saran serta penutup.